

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi merupakan kegiatan usaha yang dapat menghasilkan atau menciptakan suatu kegunaan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Produksi Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai proses mengeluarkan atau menghasilkan. Sedangkan menurut Ibrahim kata *production* memiliki artian penghasilan.¹¹

Produksi menurut Sukirno ialah aktivitas manusia yang menghasilkan sebuah barang yang berkualitas maupun jasa yang dapat dikonsumsi oleh para *customer*.¹² Dan kata dari Pracoyo., dkk dalam bukunya menjelaskan produksi merupakan proses dimana berbagai kombinasi dari *input* diubah menjadi *output* yang dapat berupa penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengemasan ulang sampai pemasaran.¹³ Dari kesimpulan tersebut dapat menunjukkan bahwa produksi adalah aktivitas seseorang dalam melibatkan pengelolaan

¹¹ M.Kasir Ibrahim, *Kamus Lengkap* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, n.d.), hlm.242.

¹² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.185.

¹³ Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, hlm.147.

input menjadi *output* yang masuk ke dalam proses manufaktur dan menghasilkan komponen-komponen produksi.

Dari sisi pendapatan industri berfungsi sebagai penambah pendapatan keluarga serta sebagai sumber penunjang dalam hidup bermasyarakat. Oleh sebab itu industri menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tidak diperlukan dalam industri berpendidikan tinggi namun kecermatan, keterampilan, ketelitian, dan ketekunan yang dibutuhkan. Secara bahasa *home* adalah tempat tinggal atau desa. *Industri* sendiri adalah kerajinan atau produk yang dapat dijual. Jadi *home industri* adalah bisnis pribadi yang dilakukan dirumah untuk menghasilkan barang baru.¹⁴

Proses produksi atau manufaktur adalah kegiatan yang dikerjakan organisasi dalam mengembangkan produk atau jasa guna memperoleh nilai lebih. Pendapat dari Muclish, diambil dari buku Muhammad, kegiatan memproduksi meliputi¹⁵:

- a. Apa yang diproduksi, terdapat dua faktor untuk menentukan jenis produk yang akan diproduksi pertama yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti primer, sekunder dan tersier yang kedua memiliki utility positif untuk perusahaan dan masyarakat yang wajib memenuhi persyaratan etika dan ekonomi.

¹⁴ Achmad Fawaid and Erwin Fatmala, "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* vol.14, no. (1) (2020): hlm.133.

¹⁵ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Akademi Penerbitan dan Percetakan YKPN, 2002), hlm.103.

- b. Sejumlah barang yang diproduksi bergantung pada motif dan resiko. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi jumlah produksi, dimana pada faktor internal terdiri dari modal, tenaga kerja dan sumber daya lainnya, sedangkan pada ruang lingkup eksternal terdiri dari kebutuhan warga sekitar, kebutuhan ekonomi, pangsa pasar yang masuk dan dikuasai serta batasan hukum dan peraturan.
- c. Kapan produksi dilakukan, ketika dapat menentukan waktu yang tepat sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan untuk menghadapi kebutuhan eksternal.
- d. Mengapa suatu produk diproduksi, terdapat beberapa motif dalam suatu produksi yaitu motif ekonomi, motif sosial dan kemanusiaan, serta motif politik
- e. Dimana produksi dilakukan
 - 1) Mendapatkan pemasok alat dan bahan produksi dengan mudah
 - 2) Sumber daya ekonomi yang murah
 - 3) Akses ke pasar mudah
 - 4) Alternatif pilihan hemat biaya
- f. Bagaimana produksi dilakukan

Cara melakukan produksi yaitu dengan mengelola bahan dengan cara menggabungkan menjadi barang jadi.
- g. Siapa yang memproduksi

Dalam produksi boleh dilakukan untuk siapa saja, entah sebuah organisasi, masyarakat, pemerintah maupun secara individu.

2. Faktor-faktor Produksi

Produksi dapat dikatakan berhasil jika memiliki bahan dalam proses manufaktur. Untuk menghasilkan komoditas atau jasa maka diperlukan faktor dalam produksi antara lain:

a. Sumber Daya Alam

Faktor alam terdiri dari tanah beserta semua bahan yang terkandung didalamnya seperti udara, laut, gunung dan sebagainya. Tanah yang subur akan menghasilkan bahan pangan yang lebih banyak dari pada tanah yang tidak subur.¹⁶

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja ditentukan oleh kualitas dan kuantitas yang merupakan sumber pendapatan keuangan paling utama diantara sumber ekonomi yang lain.¹⁷ Menurut Adam Smith “tenaga kerja menjadi salah satu faktor dari produksi, karena dengan adanya tenaga kerja manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang dan jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa”. pada umumnya, para

¹⁶ Eddy Soegiarto & Sunarto, *Pengantar Teori Ekonomi: Ekonomi Mikro-Ekonomi Makro* (Tangerang: Indocamp, 2019), hlm.4.

¹⁷ Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta: Megistra Insania Press, 2003), hlm.44–45.

ekonomi setuju kebutuhan bekerja adalah fondasi bagi semua komponen produktivitas dari faktor-faktor produksi yang lain. Tanpa tenaga kerja, baik alam maupun tanah tidak dapat menghasilkan apapun.¹⁸

c. Modal

Modal dalam arti faktor produksi bukanlah dalam artian uang karena uang adalah sebagai alat penukar atau pembayar. Modal merupakan faktor produksi yang diciptakan oleh manusia. Barang-barang modal seperti mesin, gedung, sarana dan prasarana perhubungan dan lain sebagainya.¹⁹

d. Bahan baku

Terdapat dua macam bahan baku yaitu yang pertama adalah bahan baku alami yang diproduksi oleh alam dan tidak dapat disubstitusikan, yang kedua bahan baku alami yang dapat disubstitusi dengan bahan lain. Salah satu hal yang harus dipertimbangkan produsen ketika memproduksi barang atau jasa adalah bahan baku. Oleh karena itu produsen harus terlebih dahulu mempelajari sumber bahan baku agar produksi dapat berlangsung dengan lancar.²⁰

¹⁸ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Prespektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), hlm.225.

¹⁹ Sunarto, *Pengantar Teori Ekonomi: Ekonomi Mikro-Ekonomi Makro*, hlm.4.

²⁰ Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syriah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.122.

3. Produksi Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Produksi menurut ekonomi islam memiliki arti sebagai sesuatu proses produksi maupun barang yang akan diproduksi dan proses distribusi mengikuti nilai-nilai syariah. Islam membatasi produksi barang mewah yang bukan tidak termasuk kebutuhan utama, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan pembuatan dan pendistribusian harus dihukum halal.²¹ Nilai yang dapat dijadikan sebagai dorongan dalam melaksanakan kegiatan yaitu:

- a. Dalam sistem ekonomi islam harus memiliki motivasi berproduksi untuk mendapatkan profit secara halal dan adil
- b. Produk yang dihasilkan harus memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Selain untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal maka produsen harus memiliki keyakinan bahwa dengan bekerja ia akan memperoleh ridha dari Allah, dengan menetapkan harga barang, jasa, maupun upah harus menerapkan prinsip keadilan.

Dalam hal ini, islam menganjurkan untuk bersifat profesional kerja dalam proses produksi, karena untuk mencapai sebuah tujuan maka harus menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsinya. Serta dalam islam semua kemampuan harus dioptimalkan dan fasilitas yang

²¹ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm.47.

ada harus tersedia dalam rangka pemberdayaan untuk kemaslahatan masyarakat²².

4. Tujuan Produksi

Tujuan produksi dalam perspektif ekonomi kholifah Umar Bin Khattab adalah sebagai berikut²³.

- a. Membuat keuntungan maksimal mungkin
- b. Memberikan kecukupan secara individu dan keluarga
- c. Tidak bergantung kepada orang lain
- d. Mengembangkan dan mengelolah harta benda
- e. Menemukan dan mempersiapkan sumber daya ekonomi untuk digunakan.
- f. Bebas dari ketergantungan ekonomi
- g. Taqarrup kepada Allah SWT

5. Fungsi Produksi

Maqashid al syariah berkaitan dengan ekonomi syariah yang memiliki fungsi produksi antara lain²⁴:

- a. Kegiatan produksi barang atau jasa tidak bertentangan dengan agama yang berlandaskan nilai ekonomi islam yang sesuai dengan maqashid syariah.
- b. Membenarkan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah dan infak dalam kegiatan produksi.

²² Ibid., hlm.48–49.

²³ Muhammad Turmudi, “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Islamadina* 18, no. 1 (2017): hlm.44–45.

²⁴ Ibid., hlm.46.

- c. Dapat mengelola sumber daya alam dengan sebaik mungkin, tidak menggunakan secara berlebih dan tidak merusak lingkungan.
- d. Bersikap adil dalam mendistribusikan keuntungan antara pemilik, yang mengelola, serta buruh.

B. Strategi Usaha

1. Pengertian Strategi Usaha

Bahasa Yunani dari strategi yaitu *strategos* yang memiliki arti sebagai rencana untuk meraih kemenangan dalam dunia militer pada masanya. Namun kini strategi memiliki arti sebagai suatu perencanaan yang dilakukan oleh *top management* dengan fokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi atau perusahaan. Alferf Chandler berpendapat bahwa strategi merupakan suatu penentu arah dan sasaran dengan tujuan jangka panjang perusahaan yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan dimulai dari tindakan hingga sumber pendanaan.²⁵

Menurut Tjiptono strategi adalah instrumen untuk menggambarkan arah usaha dalam kaitannya dengan lingkungan yang dipilih, serta instruksi untuk pengalokasikan sumber daya dan organisasi²⁶. Kotler juga berpendapat bahwa strategi merupakan sebuah *planing* yang menggunakan pemikiran strategis dalam mencapai tujuan komersial²⁷.

²⁵ Yuan Badrianto, *Manajemen Strategi (Membangun Keunggulan Kompetitif)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm.1–2.

²⁶ Tjiptono Fandi, *Strategi Pemasaran* (Jakarta: Andi, 1995), hlm.3.

²⁷ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Prehalindo, 1997), hlm.75.

Dari definisi dari para ahli bahwa perlu memperhatikan keadaan dan perubahan lingkungan bisnis dalam strategi, baik dari dalam maupun luar agar dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Tahapan dalam implementasi manajemen strategi menurut Taufiqurokhman ialah²⁸:

a. Persiapan Strategi

Gambaran perencanaan jangka panjang termasuk dari persiapan strategi, yang meliputi pengembangan visi dan misi sebuah perusahaan, menentukan tujuan jangka panjang serta mengidentifikasi peluang, ancaman, eksternal organisasi, menilai kekuatan serta kelemahan perusahaan. Namun sebelum menjalankan langkah-langkah tersebut pihak manajemen harus menganalisa situasi agar dapat terciptanya kemampuan dan sumber daya yang akan dituju.

b. Pelaksanaan Strategi

Pada tahap ini manajemen perusahaan harus membentuk sebuah kebijakan, memotivasi karyawan serta mengalokasikan sumber daya biasanya menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, threat*) untuk pencapaian sebuah tujuan.

c. Evaluasi Strategi

Setelah melaksanakan rencana strategi, pada tahap selanjutnya yaitu proses evaluasi. Dimana pada evaluasi dilakukan guna

²⁸ Badrianto, *Manajemen Strategi (Membangun Keunggulan Kompetitif)*, hlm.11–12.

meminimalisir kesalahan dalam melaksanakan strategi. Dengan adanya evaluasi maka pihak manajemen dapat memperbaiki kesalahan maupun kekurangannya agar untuk kedepan dapat lebih baik lagi dalam memilih langkah-langkah strategi.

Usaha menurut Harnaizar merupakan suatu jenis perusahaan yang memperoleh keuntungan dengan melakukan kegiatan secara terus menerus, baik perorang atau tim yang terbentuk di hukum, berkedudukan dan didirikan disuatu tempat. Sedangkan menurut Wasis dan Sugeng usaha merupakan kegiatan masyarakat untuk melakukan pekerjaan dalam meraih tujuan.²⁹ Jadi strategi usaha merupakan upaya pada perusahaan untuk menerapkan kebijakan dan pedoman yang mencakup komitmen dan tindakan terpadu untuk membangun keunggulan kompetitif dalam mencapai tujuan.

Dalam ekonomi islam, banyak strategi untuk memasarkan atau menjual suatu produk diperbolehkan selama tidak menipu, tidak melawan cara-cara yang batil, tidak memperbolehkan segala cara, dan tidak menindas orang lain, hal-hal tersebut termasuk dilarang oleh Allah SWT dan harus bebas dari penipuan.³⁰ Dalam perjalanan dakwahnya, Nabi sendiri menjalankan strategi bisnis berdasarkan ide-ide baik yang menembus ruang dan waktu. Jika pengusaha muslim ingin mendapatkan kemaslahatan dan berkah

²⁹ Sri Maryanti, *Manajemen Usaha Kecil, Manajemen Usaha Kecil* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.36.

³⁰ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life And General* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.440.

maka harus menjalankan nilai-nilai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, namun juga harus tetap bersungguh-sungguh.³¹

Strategi dalam pemberdayaan usaha memiliki empat bidang diantaranya yaitu yang pertama permodalan, permodalan disini agar mempermudah mendapat pinjaman modal seperti meminjam dari lembaga keuangan syariah, yang kedua pelatihan, pelatihan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang dapat membantu dalam memajukan sebuah usaha yang dimiliki, yang ketiga adalah pasar, dapat memudahkan pemasaran barang bagi pelaku usaha dan yang terakhir adalah peningkatan kualitas produk yang merupakan kunci utama dalam strategi pemberdayaan usaha.³²

2. Jenis Usaha

Usaha dibagi jadi 3 ialah mikro, menengah dan makro. Pendapat dari Awalil Rizky usaha mikro merupakan perusahaan skala kecil dengan modal, omset dan aset rendah selain itu usaha mikro merupakan jenis perusahaan yang tidak tetap, lokasi yang berpindah-pindah dan tidak memiliki legalitas bisnis secara umum. Usaha mikro menurut UU No.9 Tahun 1995, adalah semua kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang memenuhi standar undang-undang dalam penjualan tahunan dan kepemilikan.³³

³¹ Didin Hafidhuddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Produk* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2003), hlm.57.

³² Fawaid and Fatmala, "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat," hlm.117.

³³ Euis Amalia, *Keadilan Distributive Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.42.

Usaha menengah adalah usaha yang dijalankan oleh individu atau bisnis yang tidak termasuk dari perusahaan besar yang memiliki total kekayaan yang diperoleh dari penjualan dalam satu tahun. Sedangkan pada usaha makro adalah perusahaan yang dikelola oleh organisasi bisnis memiliki kekayaan bersih dan penjualan 1 tahun lebih tinggi dari perusahaan menengah yang terdiri dari badan usaha milik negara, swasta dan usaha patungan yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia³⁴.

3. Usaha Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Menurut Amirullah Imam Hardjanto dikutip oleh Karyoto usaha atau bisnis adalah aktivitas untuk mendapatkan produk dalam pemenuhan kebutuhan serta keinginan konsumen yang diharapkan memberikan keuntungan melalui penciptaan nilai dan proses dalam bertransaksi.³⁵ Berusaha atau bekerja adalah usaha yang dilakukan masyarakat dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan kekayaan. Bekerja merupakan ibadah dan jihad jika seseorang memiliki sikap konsisten terhadap aturan Allah SWT dalam bekerja.³⁶ Masyarakat dapat memenuhi tanggung jawab kekhalfahan, tidak bermaksiat, dan mencapai tujuan yang lebih besar melalui kerja. Hal itu dapat tercapai jika memiliki harta yang diperoleh melalui usaha

³⁴ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.268.

³⁵ Karyoto, "Proses Pengembangan Usaha," hlm.1, accessed January 23, 2022, <https://books.google.co.id/books?id=ugBBEAAAQBAJ>.

³⁶ Yusuf Qardawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997), hlm.104–105.

keras. Semua umat muslim diberikan kebebasan dalam mencari pekerjaan yang disenangi serta dikuasai dengan baik.³⁷

Bekerja dan berusaha didalam islam merupakan tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan dengan ikhlas agar terhitung ibadah dan mendapatkan pahala, berusaha sesuai dengan kemampuan semaksimal mungkin dengan kapasitas dan kualitas pada diri sendiri.³⁸ Prinsip usaha dalam islam yaitu dapat memberikan keuntungan pada pedagang, pembeli, wiraswasta dan yang memanfaatkan serta tidak boleh saling merugikan. Dengan prinsip tersebut maka dapat dianggap sebagai faktor utama kesuksesasan sebuah usaha.³⁹

Tujuan diwajibkannya bekerja menurut yusuf Qardawi, diantaranya adalah⁴⁰:

- a. Seorang muslim diwajibkan bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup yang didasarkan pada tuntunan syariat dalam mencapai sebuah tujuan seperti pemenuhan kebutuhan secara individu dengan hasil yang halal, terhindar dari mengemis dan tangan yang berada diatas lebih baik dari pada tangan dibawah, sehingga islam memiliki kewajiban untuk bekerja secara individu.

³⁷ Ruqaiyah Waris Wasqood, *Harta Dalam Islam* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), hlm.66.

³⁸ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.95.

³⁹ Ahmad Zamhari Hasan, *Berdagang Secara Islami* (Jakarta: Ka-Tulis-Tiwa Press, 2015), hlm.19.

⁴⁰ Qardawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, hlm.109–110.

- b. Untuk mensejahterakan keluarga maka diwajibkannya bekerja, islam menganjurkan untuk perempuan dan laki-laki agar bekerja cocok dengan kemampuan.
- c. Seseorang yang tidak bekerja karena keperluan dalam hidupnya telah tersedia secara pribadi maupun keluarga maka ia tetap diwajibkan kerja untuk kemaslahatan masyarakat sekitar.

4. Landasan Hukum Berusaha

Al-Qur'an dan hadits menjadi sumber utama dalam islam yang mengajarkan tentang anjuran bekerja dan berusaha.

- a. Al-Qur'an.

Tertera dalam surat At-Taubah:105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: “Dan katakanlah”, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁴¹

Surat Al-Jum'ah:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya: “apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karuni Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”

Surat Al-A'raf:10.

⁴¹ RI, *Al Hikmah AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm.203.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشٌ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (١٠)

Artinya: “Dan sungguh, kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.⁴²

b. Hadits

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَّ دَاوُدَ النَّبِيَّ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a dari Rasulullah Saw, bahwasanya Nabi Daud as tidak makan kecuali dari hasil usahanya sendiri. (HR.Al-Bukhari)⁴³

Hadits dari abu hurairah r.a, ia mengatan bahwa rasulullah

SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِأَنَّ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْتَنِعَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah saw bersabda, salah satu dari kalian memikul kayu bakar dipunggunya itu lebih baik dari pada minta-minta kepada seseorang baik diberi atau ditolak. (HR.Bukhari)⁴⁴

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - أَيْ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: “Rasulullah SAW pernah ditanya, ‘Pekerjaan apakah yang paling baik?’ Beliau menjawab, ‘pekerjaan

⁴² Ibid., hlm.151.

⁴³ Bihasyiyat Al Imam Al Sindi, *Shahih Bukhari* (Beirut Lebanon: Darul Kutub, 2008), hlm.13.

⁴⁴ Ibid., hlm.14.

seseorang dengan tangannya sendiri dan semua pekerjaan yang baik”.(HR.Al-Bukhari).⁴⁵

5. Prinsip-prinsip usaha

a. Prinsip tauhid

Ikhtiar dapat dilakukan dalam prinsip tauhid yang tidak bisa dipisahkan dari amalan. Tauhid merupakan prinsip utama dalam aktivitas kehidupan. Menurut Nasution altauhid ialah upaya Allah mensucikan hambanya. Pada dasarnya prinsip tauhid yaitu ibadah, dimana ibadah itu dapat diartikan sebagai pengabdian manusia kepada Allah. Usaha dengan prinsip tauhid dalam memenuhi kebutuhan hidup hanya untuk mencari ridha Allah SWT.⁴⁶

b. Prinsip keadilan

Keseimbangan dan kewajiwaban harus dipenuhi oleh kemampuan manusia dalam menunaikan kewajibannya termasuk keadilan dalam ekonomi islam dimana pada prinsip ini membutuhkan pengorbanan disetiap usaha demi menciptakan sebuah kemakmuran untuk masyarakat..

c. Prinsip Al-Ta’awanu (Tolong menolong)

Al Ta’awanu memiliki arti saling tolong menolong antar sesama manusia. Ta’awun dalam tauhid dapat meningkatkan

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.124.

kebajikan serta ketakwaan kepada Allah SWT, jadi kita diharuskan untuk saling membantu dalam kebaikan.⁴⁷

d. Usaha dan Barang yang halal

Islam menganjurkan seseorang melaksanakan pekerjaan dengan cara yang baik agar dapat memperoleh rizeki yang halal.

e. Berusaha sesuai batas kemampuan

Dalam mencari nafkah manusia dianjurkan untuk tidak berlebihan karena yang berlebihan akan berdampak buruk bagi kehidupannya. Allah menegaskan bahwa semua hal itu ada batasnya, terutama kemampuan manusia yang sudah ada dalam takarannya masing-masing. Namun Allah juga sudah berjanji di dalam QS.Al-Baqarah ayat 286 bahwa tidak akan membebani manusia sesuai dengan kemampuannya.⁴⁸

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Kata dasar dari daya adalah pemberdayaan dengan artian “kekuatan” yang juga merupakan arti dari kata *empowerment* jadi pemberdayaan bisa diterjemahkan sebagai memberikan daya atau kekuatan kepada tim yang kurang kuat dan tidak mendapatkan sebuah kekuatan atau daya dalam kehidupan, terutama dalam hal kebutuhan utama atau kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁷ Muhanlis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Granada Press, 2007), hlm.7.

⁴⁸ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.67.

Menurut Mardikanto dan Soebiato, bahwa pemberdayaan sebagai proses merupakan tindakan dalam meningkatkan dan mengoptimalkan keberdayaan (memiliki kemampuan dan keunggulan kompetitif) kelompok lemah dalam masyarakat seperti penyandang disabilitas. Sebagai proses pemberdayaan ini mengacu pada kemampuan untuk terlibat, mendapatkan peluang untuk proses sumber daya dan service penting untuk meningkatkan kapabilitas hidup seseorang (dalam individu, tim atau ruang lingkup yang luas).⁴⁹

Terdapat empat poin penting yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebiato dalam menentukan materi pemberdayaan masyarakat antara lain⁵⁰:

1. Bina Manusia

Pada dasar manusia memiliki tujuan ialah untuk meningkatkan skill dan posisi diruang lingkup warga, jadi pemberdayaan terfokus di tingkat kemampuan masyarakat dan tingkat posisi diruang lingkup warga.

2. Bina Usaha

Pemberdayaan menjadi upaya dalam bina usaha, karena memiliki manfaat bagi kesejahteraan ekonomi. Jadi didalam pemberdayaan usaha perlu diketahui sesuatu yang tepat dalam jenis usaha yang dituju.

3. Bina Lingkungan

⁴⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makasar: De La Macca, 2018), hlm.9–10.

⁵⁰ Ibid., hlm.102–105.

Pelestarian lingkungan dapat mengatur kegiatan dan pengembangan masyarakat dalam pemberdayaan. Pada bina lingkungan selain sumber daya alam yang akan digunakan namun juga lingkungan sosial karena dapat menambah pengaruh dalam peningkatan pemberdayaan.

4. Bina Kelembagaan

Keberhasilan pada bina manusia, usaha dan lingkungan akan dipengaruhi oleh bina lembaga karena pembentukan sebuah lembaga itu sangat diperlukan.

Pemberdayaan ekonomi adalah kegiatan dalam memajukan, memotivasi, serta menciptakan pengetahuan masyarakat tentang potensi yang ada dan upaya dalam mengembangkan guna mendukung lebih cepat perubahan ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Pergantian dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern menjadi perubahan dalam struktur pemberdayaan.⁵¹

Manfaat dari pemberdayaan adalah untuk menciptakan potensi masyarakat agar dapat berkembang maka perlu untuk memberdayakan sumber dari proses kemandirian disetiap individu yang luas, kekeluargaan, organisasi, dan masyarakat, menerima masukan, memberikan pelayanan yang baik dari bidang irigasi, jalan, listrik, bidang sosial maupun fasilitas yang bisa mempengaruhi potensi dan

⁵¹ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), hlm.368–369.

kemampuan masyarakat serta memiliki rasa empati kepada masyarakat yang lemah dibidang sosial ekonomi.⁵²

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto dan poerwoko (2012), antara lain:

a. Perbaiki pendidikan (*better education*)

Pemberdayaan dapat dilihat sebagai bentuk pendidikan yang lebih efektif. Seperti perbaikan materi, metode, kemajuan dari segi waktu dan tempat, serta interaksi antara fasilitator dan penerima manfaat.

b. Perbaiki aksesibilitas (*better accessibility*)

Hal ini dimaksudkan agar informasi dan inovasi lebih mudah diakses serta memperbaiki pendanaan atau keuangan, penyedia produk, peralatan dan organisasi dalam memasarkan.

c. Perbaiki tindakan (*better action*)f

Peningkatan tenaga kerja, sumber daya lingkungan dan sumber daya buatan dalam meningkatkan pendidikan serta aksesibilitas dengan harapan dapat menghasilkan tindakan yang lebih baik.

d. Perbaiki kelembagaan (*better institution*)

Untuk meningkatkan kelembagaan masyarakat terutama dalam hal pengembangan usaha agar dapat menciptakan posisi

⁵² Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.9.

tawar menawar pada masyarakat maka perlu dilakukan perbaikan kegiatan.

e. Perbaikan usaha (*better business*)

Memperbaiki usaha atau bisnis yang dijalankan dengan cara memperbaiki pendidikan dengan semangat belajar, memperbaiki aksesibilitas kegiatan dan perbaikan lembaga.

f. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Untuk memperbaiki pendapatan keluarga maupun masyarakat maka harus memperbaiki bisnis yang dijalankan terlebih dahulu.

g. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Kerusakan lingkungan sering terjadi karena adanya faktor kekurangan atau keterbatasan suatu penghasilan, oleh sebab itu memperbaiki penghasilan pada lingkungan fisik maupun sosial menjadi sangat penting.

h. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Agar dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga dan masyarakat maka perlu meningkatkan pendapatan dan lingkungan yang sehat.

i. Perbaikan masyarakat (*better community*)

Perbaikan masyarakat didukung oleh lingkungan yang baik dari segi fisik maupun lingkungan dengan harapan agar dapat mewujudkan harapan untuk masyarakat menjadi jauh lebih baik.⁵³

3. Tahapan pemberdayaan

Menurut Sulistiyani ada beberapa tahapan dalam pemberdayaan adalah⁵⁴:

- a. Tahap pertama yaitu penyadaran perilaku untuk membentuk peningkatan kemampuan dan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak pemberdayaan berusaha untuk menciptakan prakondisi agar dapat berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.
- b. Tahap kedua yaitu transformasi kemampuan untuk berwawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan supaya masyarakat dapat mengambil peran dalam suatu pembangunan. Dalam proses ini masyarakat dapat belajar tentang pengetahuan, mengasah ketrampilan sesuai dengan kebutuhan.
- c. Tahap ketiga yaitu meningkatkan kemampuan berfikir agar dapat memiliki ide yang kreatif serta berinovasi baru dalam menciptakan sesuatu hal untuk menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Agar dapat menciptakan kemampuan masyarakat dengan kreasi serta inovasi yang baru dikalangan lingkungannya.

⁵³ Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, hlm.13–14.

⁵⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm.83–84.

4. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam bahasa Arab pemberdayaan yaitu *tamkin*, kata *tamkin* berarti mampu melakukan sesuatu yang kokoh, memiliki kekuatan, pengaruh dan memiliki jabatan yang bersifat *hissi* (dapat dirasakan) maupun bersifat *ma'nawi*. Dalam bahasa ekonomi bahwa pemberdayaan tidak bisa lepas dari kekuatan pada setiap individu maupun kelompok yang mempunyai dan menggunakan kesempatan dalam mencapai kekuasaan. Tujuan dalam pemberdayaan yaitu dapat meningkatkan pemberdayaan dari mereka yang telah rugi.⁵⁵ Beberapa makna tamkin didalam AL-Qur'an antara lain:

- a. Sebagaimana dinyatakan dalam QS.Al-Kahf ayat 84, tamkin mengandung arti pemberian kekuasaan atau kerajaan Allah SWT, ayat ini dimaknai bahwa Allah SWT mengutus Zulkarnain untuk menjelajahi permukaan bumi. Seperti yang Allah kehendaki dia mencapai jangkauan terjauh dari dunia dan memerintah atas kerajaan dibumi, dan Allah telah memberinya cukup pengetahuan, kekuatan dan peralatan untuk mencapai tujuannya.

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ۝ (٨٤)

Artinya: *Sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu (QS.Al-Khafi:84)*

⁵⁵ Yulizar D. Sanrego & Moch Taufik, *Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan) Membangun Modal Sosial Dalam Mewujudkan Khairu Ummah* (Jakarta: Qisthi Press, 2016), hlm.76–77.

- b. Tamkin berarti kedudukan di sisi penguasa, Allah Swt juga berfirman perihal Malaikat Jibril QS.At-Takwir ayat 20.

ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (٢٠)

Artinya: “Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai ‘Arsy’”. (QS.At.Takwir:20)

- c. Tamkin berarti persiapan untuk merai kekuasaan atau kedudukan di muka bumi. QS.Al-Qashash ayat 57.

وَقَالُوا إِن تَتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَنَا نُنَحِّطُ مِنْ أَرْضِنَا أَوْ لَمْ تُنْكِرْهُم حَرَمًا آمِنًا يُجْبَىٰ
إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِنْ لَدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (٥٧)

Artinya: “Dan mereka berkata: “jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami”. Dan apakah kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi kami? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS.Al-Qashash:57)

5. Dasar Hukum Pemberdayaan Ekonomi

a. Al-Qur'an

Didalam QS. Al-A'raf ayat 10 bahwa manusia telah ditempatkan Allah di muka bumi dan telah menjadikannya kehidupan didunia. Ayat tersebut dikaitan dengan *tamkin* (pemberdayaan) adalah manusia telah diciptakan Allah di bumi agar dapat berusaha.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشٌ فَلْيَا مَا تَشْكُرُونَ (١٠)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu dibumi dan disana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur*”. (QS.Al-A’raf:10)

Allah berfirman dalam mengingatkan umatnya untuk menerima pemberian berupa bumi agar kebaikan, usaha dan manfaat yang terkandung didalamnya dapat dijadikan sarana kehidupan bagi mereka, walau anugerah yang diberi banyak sekali namun mereka sangat sedikit untuk bersyukur.⁵⁶ Allah telah menciptakan manusia dibumi dengan segala isinya dalam memenuhi kebutuhan untuk setiap umatnya. Sumber daya alam seperti air, tanah telah diciptakan Allah tidak hanya digunakan untuk secara percuma namun juga harus dijaga kelestariannya.

b. Hadits

Bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dapat menciptakan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan cara kebersamaan, kepedulian, saling menyayangi dan juga saling mengasihi. Hal tersebut tertera dalam hadits berikut:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ أَوْ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Annas ra bahwa Nabi SAW bersabda: “Demi Tuhan yang jiwaku berada ditangannya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai tetangganya atau

⁵⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, 2nd ed. (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.340.

saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”.
(Muttafaqun ‘Alaih).⁵⁷

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk melihat, analisis serta memecahkan masalah ekonomi dengan menggunakan ajaran agama yang didasari pada Al-Qur’an dan Al-Hadits disebut sebagai ekonomi islam.⁵⁸ Dari para ekonom menegaskan pada ruang lingkup bahwa dalam ekonomi syariah adalah masyarakat islam maupun negara muslim yang mempelajari perilaku ekonomi dengan memiliki nilai ajaran islam yang ditetapkan. Ekonomi islam mempelajari tingkah laku setiap orang yang diarahkan pada ajaran islam mulai dari tujuan hidup, cara pandang serta analisis yang berbeda dalam memecahkan kebutuhan biaya hidup, prinsip dan nilai yang layak dijunjung tinggi dalam mendapatkan suatu hal yang ingin di capai. Kegiatan ekonomi manusia yang sadar dan bertujuan guna meraih sebuah kemanfaatan (*masalahah*) atau kemuliaan (*falah*).⁵⁹

Menurut Dawam Raharjo ekonomi islam memiliki arti sebagai ilmu ekonomi yang berdasarkan suatu nilai dan ajaran islam⁶⁰. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam merupakan upaya mengelola

⁵⁷ Al-Hafish Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram Min Adilatil Ahkam* (Bandung: Kementerian Sosial Republik Indonesia, Balai Penerbitan Baill Indonesia, 2012), hlm.358.

⁵⁸ Ivan Rahmad Santoso, *Ekonomi Islam* (Gorontalo: UNG Press, 2016), hlm.10.

⁵⁹ Ibid., hlm.10–11.

⁶⁰ M.Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm.7.

sumber daya yang ada untuk memperoleh kesuksesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

2. Nilai dasar Ekonomi Islam

Nilai dasar yang menjadi Pembeda ekonomi islam dibagi menjadi tiga diantaranya:⁶¹

a. Adl

Keadilan dalam ajaran islam merupakan nilai paling penting dengan tujuan utama dari para rasul yaitu dapat memberantas kezaliman serta menegakkan keadilan. Keadilan seimbang dengan kebajikan dan ketakwaan yang tertera dalam QS.Al-Hadid ayat 25.

b. Khilafah

Khilafah memiliki arti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Khilafah memiliki arti sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab dalam merawat sumber daya alam yang sudah disiapkan Allah untuk memberikan manfaat serta mencegah kerusakan dimuka bumi.

c. Takaful

Takaful berarti jaminan. Menjaminan masyarakat (*social insurance*) yang artinya masyarakat memberikan bantuan kepada masyarakat lainnya yang mendapatkan musibah yang bersifat materi maupun non materi.

⁶¹ Santoso, *Ekonomi Islam*, hlm.24–28.

3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Ajaran inti dari struktur ekonomi islam yang ada didalam dari Al-Qur'an dan Hadits merupakan prinsip ekonomi dalam islam. Prinsip itu sebagai petunjuk untuk setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Beberapa prinsip sebagai pedoman dalam membangun ekonomi islam antara lain⁶²:

a. Kerja

Setiap manusia diajarkan dalam islam untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya. Terbagi menjadi dua waktu dalam islam yaitu beribadah dan bekerja yang tertera dalam surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: Dan katakanlah, “*bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat kerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang Mengetahui yang maha gaib dan maha nyata, lalu di berikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*”. (QS.Al-Taubah:105)

b. Kompensasi

Prinsip kompensasi adalah akibat dari penerapan prinsip kerja. Memperoleh suatu imbalan merupakan hak dalam setiap pekerjaan. Islam mengajarkan bahwa penggunaan dan mengelola sumber daya memiliki hak dalam menerima imbalan, sebaliknya harus ada sanksi atau ganti rugi untuk setiap kerusakan.

⁶² Santoso, *Ekonomi Islam*, hlm.29–32.

c. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu kegiatan dalam pengelolaan sumber daya dengan hasilnya.

d. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahli profesional dan menjadikan dapat memperoleh hasil yang efisien.

e. Kerja sama

Kerja sama merupakan cara yang saling menguatkan satu sama lain demi mencapai suatu tujuan bersama,

f. Persaingan

Islam memerintahkan manusia untuk berlomba-lomba dalam menuju kebaikan serta taat. Begitupun dalam ekonomi manusia tidak boleh saling merugikan namun diperbolehkan untuk bersaing.

g. Solidaritas

Solidaritas disini artinya adalah persaudaraan yang harus saling tolong menolong.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Aji Fany Permana yang berjudul “Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa” dapat diambil kesimpulan bahwa didalam pemberdayaan dibutuhkan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan agar dapat memperoleh faktor-faktor produksi dan dapat menentukan pilihan dimasa depan, mengupayakan para

masyarakat untuk meningkatkan kekuatan baik secara individu maupun kelompok agar dapat memecahkan sebuah permasalahan terkait dengan kesejahteraan masyarakat dan dengan bantuan pemerintah dapat membantu masyarakat dalam pemberdayaan dilingkungannya. Berhasil tidaknya sebuah pemberdayaan ekonomi itu tergantung pada rata-rata pendapatan perkapita masyarakat didesa, pertumbuhan kesempatan kerja, dan kemudahan akses dalam menerima fasilitas serta layanan publik⁶³. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan kualitatif sedangkan persamaannya yaitu sama-sama ingin mengetahui strategi usaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala dengan judul “Home Industri sebagai strategi pemberdayaan usaha mikro dalam meningkatkan financial revenues masyarakat”. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di Dusun Gazal Kotaanyar Kecamatan Kotaanyar dengan adanya home industry dapat membantu dalam meningkatkan keuangan atau pendapatan bagi pelaku usaha maupun karyawannya yang memiliki keterampilan dalam mengelolah sumber daya alam, dan bisa menjadikan strategi pemberdayaan mikro usaha.⁶⁴ Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya adalah objek dan lokasi sedangkan persamaan adalah menggunakan metode kualitatif.

⁶³ Aji Fany Permana, “Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa” vol.1, no. 1 (2021): hlm.24–25.

⁶⁴ Achmad Fawaid and Erwin Fatmala, “Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* vol.14, (1), 2020, hlm.109.

Menurut penelitian Mahadin Shaleh dan Muhammad Hafid Fadillah yang berjudul “Strategi Pemerintah dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bara Kota Palu”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan melihat upaya pemerintah untuk meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Bara dengan memberikan respon baik terhadap upaya pemerintah dengan memotivasi masyarakat untuk berkembang dengan melakukan pelatihan agar masyarakat dapat meningkatkan potensi serta peluang dalam ekonomi. Strategi pemerintah untuk masyarakat melalui bantuan usaha yang diharapkan agar dapat menambah tingkat pendapatan serta meningkatkan usaha dalam pemberdayaan masyarakat dan dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik.⁶⁵ Perbedaan dari peneliti ini adalah lebih terfokus terhadap strategi pemerintah, sedangkan penulis lebih ke strategi usaha dalam pemberdayaan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Menurut penelitian dari Kasmiah dan Rahmi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Lamoiko Kecamatan Tanggetada”. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh usaha kreatif dalam pemberdayaan masyarakat di desa Lamoiko dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok dimana masyarakat lemah diberi kebebasan untuk membentuk aktifitas yang diinginkan dan meningkatkan

⁶⁵ Mahadin Saleh Dkk, “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bara Kota Palopo,” *Journal Of Institution And Sharia Finance* vol.3, no. 1 (2020), hlm.85.

potensi pada setiap anggotanya⁶⁶. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada objek yang dituju, sedangkan persamaanya sama-sama ingin mengetahui tentang strategi dalam pemberdayaan masyarakatnya.

Menurut penelitian dari Iin Sarinah, dkk “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa memberdayakan masyarakat pada bidang ekonomi oleh pemerintah di desa Pangandaraan belum dilaksanakan dengan optimal dan masih memiliki beberapa hambatan dalam pemberdayaan ekonomi seperti keterbatasan anggaran untuk pelatihan dan alokasi modal usaha, kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan jaringan dan kesulitan dalam media informasi untuk mencari tahu perkembangan pasar. Namun juga memiliki beberapa upaya seperti merancang biaya desa yang digunakan untuk pelatihan pelaku usaha, memberikan pengetahuan masyarakat, manambah jaringan dan koneksi yang baik dari pihak lain.⁶⁷ Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat lokasi dan terfokus kepada pemerintah desa, yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan objek sama yaitu pemberdayaan warga.

⁶⁶ Kasmiah & Rahmi, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Lamoiko Kecamatan Tanggetada,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* vol.2, no. 2 (2020): hlm.114–115.

⁶⁷ Iin Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, and Erlan Suwarlan, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran,” *Jurnal Moderat, Universitas galuh Pangandaran* vol.5, no. (4) (2019), hlm.267.

Menurut penelitian dari Muhammad Imam Syairozi, dkk dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pengguna Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani Untuk Meminimalkan Pengeluaran Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan *utilitas* dalam meningkatkan pengetahuan dan kapasitas dengan ini para penduduk termotivasi untuk mengetahui tentang perkembangan teknologi, pembuatan kosmetik dan pengembangan potensi di desa berbasis pertanian.⁶⁸ Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam objek yang dituju peneliti tidak menggunakan objek kosmetik. Sedangkan persamaannya adalah pada objek pemberdayaan masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut penelitian Muhammad Mujtaba, dkk dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Dana Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Kemiri telah berjalan lancar sehingga pembangunan di desa tersebut melalui dana desa cukup baik, dari segi pemberdayaan ekonomi pemerintah desa mengupayakan peningkatan dengan cara mengadakan pelatihan usaha produksi rumahan, pelatihan pengelolaan sampah sampai dengan peningkatan kapasitas kelompok tani

⁶⁸ Muhamad Syairozi, Sabilar Rosyad, and Akhlis Priya Pambudy, “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pengguna Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani Untuk Meminimalkan Pengeluaran Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kab.Lamongan,” *Empowering : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2019), hlm.97.

namun dalam pemberdayaan didesa tersebut belum secara maksimal karena masyarakat kurang berpartisipasi dalam mengelolah anggaran desa didalam pemberdayaan dan pembangunan pada masyarakat belum melibatkan akuntabilitas dan evaluasi program dana desa secara langsung hanya melibatkan perencanaan dan pelaksanaan.⁶⁹ Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih terfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program dana desa sedangkan peneliti tentang strategi usaha dalam pemberdayaan. Persamaannya yaitu sama-sama menurut prespektif ekonomi islam dalam metode kualitatif.

Menurut penelitian dari Ulfi Putra Sani dalam judul “Prinsip-prinsip Pemberdayaan dalam Perspektif Al-Qur’an” dengan hasil bahwa ilmu dan keterampilan merupakan salah satu faktor naiknya taraf hidup masyarakat, seperti pembedayaan berbasis pembinaan dan pendidikan ketrampilan yang mutlak, pengembanagan diri yang berkesinambungan serta melaksanakan zakat dan infak. Dalam meningkatkan taraf hidup maka dibutuhkan ajakan masyarakat dalam meningkatkan skil dan keterampilan. Serta memiliki beberapa tahapan dalam pemberdayaan seperti tahap penyadaran, tahap transformasi pengetahuan dan tahap peningkatakan kemampuan intelektual.⁷⁰ Perbedaan penelitian ini adalah tidak membahas tentang strategi usaha melainkan prinsip pada

⁶⁹ Mujtaba Mitra Zuana, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Dana Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* vol.5, no. 2 (2020): hlm.127.

⁷⁰ Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): hlm.39–40.

pemberdayaan masyarakat dalam islam. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat.

Menurut penelitian Joyakin dkk, dalam judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)).” Dengan menggunakan metode kuantitatif maka hasilnya dapat disimpulkan pada dapertemen Sosial melaksanakan beberapa program dalam memberantas kemiskinan. Salah satunya adalah Kelompok Usaha Bersama atau biasa disebut dengan KUBE. KUBE digunakan untuk mengatasi kelemahan kelompok melalui usaha gotong royong yang memiliki beberapa karakteristik seperti anggota, pola pemberdayaan dan lingkungan sosial. Dalam pengoptimalkan program tersebut dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu pendapatan harian, pendapatan bulanan dan aktivitas pendapatan tahunan.⁷¹ Perbedaan dari penelitian ini adalah lebih terfokus pada kelompok usaha bersama dalam pemberdayaan masyarakat dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah membahas tentang pemberdayaan masyarakat.

Menurut penelitian Beni Junedi dkk, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Muaradua Melalui Kuliah Kerja Mahasiswa Tematik”. Penelitian ini memiliki tujuan dalam pemberdayaan masyarakat desa Muaradua pada aspek pendidikan, ekonomi dan sosial dalam bentuk pendidikan masyarakat dan pelatihan. Hasilnya dalam pemberdayaan

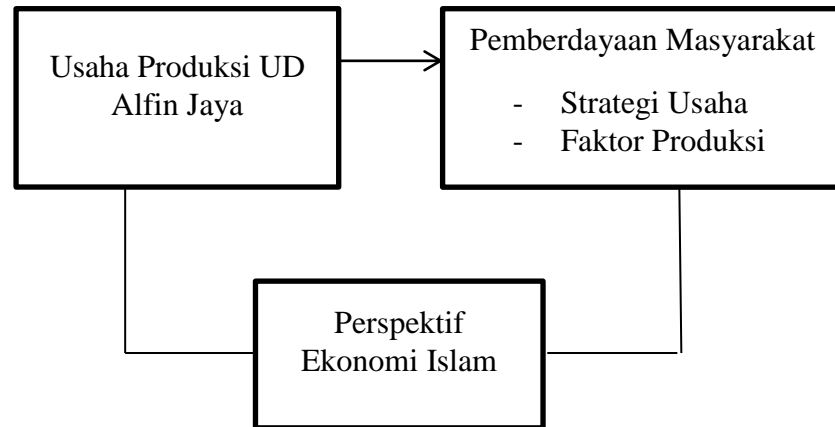
⁷¹ Joyakin Tampubolon et al., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE),” *Jurnal Penyuluhan* vol.2, no. (2) (2006), hlm.10.

masyarakat yaitu melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan pemasaran bio media online, meningkatnya pemahaman umum bahwa pendidikan berperan penting untuk meningkatkan standar hidup seseorang yang dapat dilihat dari meningkatkan pendidikan anak-anak didesa Muaradua karena adanya tingkatan perhatian dari orang tua. Terwujudnya masyarakat yang sadar hukum lingkungan dan meningkatnya pemasaran anyaman tikar melalui penyuluhan, pengemasan serta pemasaran produk yang dilakukan secara *offline* maupun *online*.⁷² Perbedaan dari penelitian ini adalah lebih terfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kuliah kerja mahasiswa tematik, sedangkan penulis terfokus pada strategi usaha dalam pemberdayaan masyarakat. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama ingin memperdayakan masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan ekonomi adalah usaha yang memperkuat, memperluas, memodernisasi dan meningkatkan daya saing pasar. Upaya pemberdayaan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan menyadarkan masyarakat tentang kemampuannya. Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat maka para usaha memiliki peran yang sangat penting. Akan tetapi dalam mewujudkan hal tersebut maka harus dapat memperhatikan strategi dalam pemberdayaan masyarakat.

⁷² Beni Junedi Dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Muaradua Melalui Kuliah Kerja Mahasiswa Tematik," *Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri* Vol.4, no. 1 (2021), hlm.89.

Gambar 2.1**Kerangka Konseptual**

Keterangan: Dalam kerangka teori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui strategi usaha produksi UD Alfin jaya dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu usaha tersebut juga dapat berperan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa Catak Gayam yang ditinjau dalam ekonomi islam.